

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tentu dengan mengandalkan kemampuan manusia sendiri untuk menjadikan alam sebagai obyek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut sesungguhnya diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk tingkah laku, pola hidup, perekonomian, pertanian system kekerabatan, stratifikasi sosial, mitos dan sebagainya. Semua aspek tersebut kemudian harus dipenuhi oleh manusia dalam kehidupannya yang sekaligus secara spontanitas akan melahirkan kebudayaan atau tradisi.

Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu traditio yang berarti diteruskan. Menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik, yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama. Menurut Funk tradisi yaitu sebagai pengetahuan, kebiasaan, praktek dan yang lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun.<sup>1</sup>

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartian sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu.

---

<sup>1</sup> Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dar Cirebon, Terjemahan Suganda*, ( Ciptat: PT Logos Wacana Ilmu, 2001 ), hlm. 11.

Namun tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>2</sup>

Dari pemahaman tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia. Secara khusus tradisi menurut C.A Paursen dijelaskan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adatistiadat, kaidah kaidah, harta harta. Tradisi dapat diubah, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia.<sup>3</sup>

Tradisi adalah suatu adat kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyangnya dan masih dipakai dan juga masih dilaksanakan.<sup>4</sup> Tradisi adalah sesuatu yang sulit berubah karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tampaknya tradisi sudah terbentuk sebagai norma yang dibakukan dalam kehidupan masyarakat.

Di Pasaman Timur, Kecamatan Mapat Tunggul, Nagari Pintu Padang, Jorong Koto Sawah terdapat suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu *mambayia niaik tahun* dalam rangka untuk meningkatkan hasil panen, buah-buahan serta terhindar dari marabahaya dan bermacam penyakit.

Tradisi di atas bertujuan untuk menghormati dan menghargai para leluhur terdahulu, yang semasa hidupnya merupakan sosok keturunan dari raja, yang mana ia adalah orang yang banyak berjasa dalam jorong Koto Sawah. Sehingga dengan jasa yang ia lakukan maka ketika ia meninggal dunia

---

<sup>2</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2007 ), h. 69.

<sup>3</sup> C. A. Van Paursen, *Strategi Kebudayaan*, ( Yogyakarta: Kanisius, 1998 ), h. 11.

<sup>4</sup> Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ( Jakarta: Modern English Press, 1991 ), h. 1636.

diberilah tempat kuburan yang besar, yang berbeda dengan kuburan yang lainnya.

Tradisi *mambayia niaik tahun* merupakan acara tahunan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun di waktu musim *ka turun ka ladang*, yang diadakan oleh masyarakat jorong Koto Sawah. Tradisi ini dilaksanakan di pagi hari sekitar jam 9 pagi sampai sore, yang mana alim ulama dan niniak mamak beserta tokoh masyarakat lainnya berkumpul di *rumah gadang sambia bagandang, baraguang, dan batalempong*. kemudian berangkat menuju ke *kubua gadang*.

Adapun tradisi *mambayia niaik tahun* ini dilakukan apabila mau menanam padi, agar padi yang ditanam terhindar dari segala yang bisa merusak dan hasilnya pun menjadi banyak, dan supaya buah-buahan menjadi banyak, serta juga untuk menghindari berbagai marabahaya dan bermacam penyakit. Adapun cara tradisi *mambayia niaik tahun* ini yaitu dengan cara membaca tahlil dan doa di depan *kubua gadang* dengan duduk melingkar, dan para ibu-ibu meletakkan tampang padi di *ateh kubua gadang*.

Kemudian setelah selesai berdoa dilanjutkan dengan menyembelih kambing di samping *kubua gadang*, setelah darah kambingnya keluar maka ditetaskanlah darah kambing tersebut kepada bibit benih yang akan ditanam. Setelah selesai kambing di sembelih di bawa ke mesjid untuk dimasak. Sementara masyarakat memasak kambing, kaum ibu-ibu *bairiang bararak sumangaik bungo padi* dari *rumah gadang* menuju mesjid ( *rumah*

*gadang gonjong duo dan mesjid gonjong satu* ). Sepanjang *bairiang bararak sumangaik bungo padi* diiringi dengan dikir yaitu untuk memuja nabi.

Dengan diadakannya hal yang demikian maka masyarakat percaya bahwa hasil panen yang didapat akan menjadi banyak dan semua warga yang ada di jorong Koto Sawah juga akan terhindar dari marabahaya dan berbagai penyakit. Jadi berdasarkan paparan di atas jelas bahwa tradisi ini merupakan tradisi yang sudah menjadi suatu keharusan bagi masyarakat apabila ingin mendapatkan hasil panen yang banyak dan apabila mau terhindar dari segala marabahaya dan berbagai penyakit. Jika tradisi *mambayia niaik tahun di kubua* gadang tersebut tidak dilakukan maka hasil panennya akan mendapatkan sedikit dan akan banyak mendapatkan berbagai bahaya dan penyakit.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa tradisi *mambayia niaik tahun* ini merupakan ukuran dari hasil panen yang akan diperoleh dan juga agar terhindar dari berbagai bahaya dan penyakit. Di dalam Islam, kita tidak boleh menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu apapun, dan hanya boleh percaya kepada Allah semata.

Berdasarkan penelitian awal diperoleh informasi bahwa masyarakat akan ikut menyaksikan tradisi ini, baik laki-laki maupun perempuan, semuanya ikut menyaksikan.

Sebelum melaksanakan tradisi ini terlebih dahulu membakar kemenyan di sekitar kuburan. Sebelum menyembelih kambing, semuanya berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh seorang pemuka agama yaitunya untuk keselamatan dan kemakmuran jorong Koto Sawah dan juga berdoa

untuk mendapatkan hasil panen yang banyak. Setelah selesai berdoa maka kambingnya sudah siap untuk disembelih.

Dengan adanya proses di atas maka mereka beranggapan bahwa jorong Koto Sawah tersebut sudah aman dari marabahaya dan berbagai penyakit, dan akan mendapatkan hasil panen yang banyak. Karena mereka percaya bahwa dengan adanya melakukan hal yang demikian sudah bisa mengusir marabahaya dan berbagai macam penyakit dan juga akan meningkatkan hasil panen yang lebih banyak.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis merasa ingin untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Tradisi Mambayia niaik Tahun* “ di Jorong Koto Sawah Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman Tinjauan Akidah Islam.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tradisi *mambayia niaik tahun di kubua gadang* ditinjau dari akidah Islam.

Untuk lebih jelasnya, dikemukakan batasan masalah yang menjadi pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses tradisi *mambayia niaik tahun*?
2. Sejauh mana kepercayaan masyarakat terhadap tradisi *mambayia niaik tahun*?
3. Bagaimana kedudukan tradisi *mambayia niaik tahun* ditinjau dari aqidah Islam?

### C. Penjelasan Judul

Agar lebih mudahnya memahami judul di atas dan tidak terjadi kesalahan, maka penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu makna dan istilah yang digunakan dalam penulisan ini.

**Tradisi** : Suatu kepercayaan dan kebiasaan yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dan sesuatu yang sulit berubah karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat.

**Niaik Tahun** : Acara tahunan yang diadakan oleh masyarakat jorong Koto Sawah yang diadakan satu kali dalam setahun.

**Jorong Koto Sawah** : Salah satu jorong yang terdapat di Nagari Pintu Padang, Kecamatan Mapat Tunggul, Kabupaten Pasaman.

**Akidah Islam** : Akidah menurut ajaran Islam, yaitu pokokpokokepercayaan yang diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli.<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas ialah kepercayaan masyarakat jorong Koto Sawah terhadap tradisi *mambayia niaik tahun* jorong Koto Sawah, serta kedudukan tradisi tersebut ditinjau dari akidah Islam.

---

<sup>5</sup> Rosihin Anwar, Abdul Razaq, *Kamus Istilah Teologi Islam*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2002 ), h. 96.

#### **D. Tujuan penelitian dan kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan, adapun tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses tradisi *mambayia niaik tahun*
2. Untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan masyarakat terhadap tradisi *mambayia niaik tahun*
3. Untuk mengetahui kedudukan tradisi *mambayia niaik tahun* ditinjau dari akidah Islam.

Selain memiliki tujuan, pembahasan skripsi ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana ( S1 ), Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.
2. Sebagai pedoman bagi masyarakat dalam mempercayai dan mengamalkan tradisi *mambayia niaik tahun* di jorong Koto Sawah.
3. Sebagai tambahan dan koleksi bacaan pada perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama maupun Pustaka Umum UIN Imam Bonjol Padang.

#### **E. Tinjauan Kepustakaan**

Terkait dengan judul skripsi tradisi *mambayia niaik tahun* di Jorong Koto Sawah, Kecamatan Mapat Tunggul, Kabupaten Pasaman Tinjauan akidah Islam, berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa memang sudah ada yang membahasnya, yaitu dibahas oleh Eka Yuliani dengan Judul Makna Tradisi Selamatan Petik Pari sebagai wujud nilai-nilai religious masyarakat

desa Petung Sewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang Pada Universitas Malang 2010. Namun, Skripsi ini berbeda dengan skripsi yang penulis tulis, yaitu dari segi bahasa, prosesi pelaksanaan dan alat-alat yang digunakan.<sup>6</sup>

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan ini adalah penelitian lapangan ( *Field research*).<sup>7</sup> Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu menjelaskan fenomena secara akurat yang penulis temukan di lapangan yang selanjutnya dianalisa secara kritis dan dideskriptifkan secara naratif.<sup>8</sup>

### 2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam pembahasan ini adalah.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemuka agama, pemuka adat, dan seterusnya tokoh masyarakat jorong Koto Sawah yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu: memakai sistem *Snowballing Sampling*. *Snowballing Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mulanya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Www . Jurnal-Online. UM.ac.id.

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Metodologi studi Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002 ), h. 513.

<sup>8</sup> Laxy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Raja Rosda Karya, 2001 ), h. 3.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, ( Bandung: Alfabeta, 2010 ), h. 68.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan yaitu buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan tentang budaya masyarakat dan akidah Islam.

c. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam arti yang sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan responden atau dengan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terbuka yaitu mencari data sampai tuntas.<sup>11</sup> Metode ini penulis gunakan dalam mencari informasi tentang bagaimana tradisi *mambayia niaik tahun* yang dilakukan oleh masyarakat jorong Koto Sawah.

---

<sup>10</sup>A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, ( Padang: UNP Press, 2007 ), h.278.

<sup>11</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002 ), h. 132.

## 2) Observasi

Observasi yaitu merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup> Teknik observasi, yaitu pengamatan langsung ke lapangan terhadap sejumlah variabel yang diteliti. Observasi juga merupakan pengamatan langsung ke lapangan, dalam hal ini penulis akan langsung turun ke lapangan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung bagaimana tradisi *mambayia niaik tahun* yang dilakukan oleh masyarakat jorong Koto Sawah.

## 3) Teknik analisa data

Agar data yang telah dapat disusun dengan baik, maka penulis akan memakai metode pengolahan data dan analisis data, yaitu sebagai berikut:

- a) Pemeriksaan data, yaitu memeriksa kembali data dengan cermat terhadap data yang dipilih.
- b) Klasifikasi data, yaitu setelah data lengkap dan memenuhi kebutuhan maka data tersebut dikumpulkan sesuai dengan pengelompokan masing-masing.
- c) Visualisasi data, yaitu data yang telah dikumpulkan dengan jelas melalui paparan kata yang berbenih narasi untuk menggambarkan semua data yang sesuai dengan penelitian.

---

<sup>12</sup> Beni Ahmad Soebani, Metode Penelitian, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2008 ), h. 186.

## G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang penulis tulis terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis bagi skripsi ini terdiri dari beberapa bab.

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berbagai persoalan mendasar yang akan menentukan keseluruhan struktur bangunan dimana berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjabaran judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Penjelasan mengenai gambaran umum jorong Koto Sawah yang berisikan, sejarah umum jorong koto Sawah, sosial kultural masyarakat jorong Koto Sawah, serta pendidikan dan keberagaman masyarakat jorong Koto Sawah.

BAB III : Penjelasan mengenai akidah Islam, yang berisikan pengertian akidah, landasan dan pokok pokok akidah, serta faktor-faktor yang merusak akidah.

BAB IV : Penjelasan mengenai pelaksanaan tradisi *mambayia niaik tahun* di jorong Koto Sawah, yang berisikan, proses tradisi *mambayia niaik tahun*, sejauh mana kepercayaan masyarakat terhadap tradisi *mambayia niaik tahun*, dan kedudukan tradisi *mambayia niaik tahun* ditinjau dari akidah Islam.

BAB V : Berisikan mengenai kesimpulan dan saran.